

INSTRUMEN PENILAIAN PAI: TES, NON-TES, AUTENTIK, HOTS

**Syarnubi¹, Giska Effriyanti², Lia Marlinda³, Liyra Vanessa⁴, Nanda Kasella⁵,
Zapniya Putri Andani⁶, Zisa Zabira⁷**

¹*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. E-mail: syarnubi@radenfatah.ac.id*¹

²*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. E-mail: efriyantigiska@gmail.com*²

³*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. E-mail: liamarlinda422@gmail.com*³

⁴*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. E-mail: liyrvanessa4@gmail.com*⁴

⁵*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. E-mail: nandakasella730@gmail.com*⁵

⁶*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. E-mail: zfniapriandni@gmail.com*⁶

⁷*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. E-mail: zisazabira7312@gmail.com*⁷

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-11-30
Review : 2025-11-30
Accepted : 2025-11-30
Published : 2025-11-30

KATA KUNCI

Pendidikan Agama Islam, Instrumen Penilaian, Tes, Non-Tes, Penilaian Autentik, HOTS, Evaluasi Pembelajaran.

A B S T R A K

Artikel ini membahas instrumen penilaian merupakan komponen penting dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai jenis instrumen penilaian dalam PAI meliputi tes, non-tes, penilaian autentik, dan penilaian berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), serta menganalisis kelebihan dan kekurangan masing-masing instrumen. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber pustaka relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes efektif mengukur aspek kognitif melalui soal objektif dan subjektif, instrumen non-tes tepat menilai aspek afektif dan psikomotorik melalui observasi dan wawancara, penilaian autentik menekankan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, dan penilaian HOTS mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Setiap instrumen memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, sehingga penerapan secara seimbang diperlukan untuk memperoleh gambaran komprehensif perkembangan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran PAI dalam membentuk pribadi beriman, berakhlaq mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman.

ABSTRACT

This article discusses the assessment instruments are essential components in Islamic Religious Education (PAI) for measuring students' competency achievement comprehensively. This research aims to examine various types of assessment instruments in PAI including tests, non-tests, authentic assessment, and Higher Order Thinking Skills (HOTS)-based assessment, as well as to analyze the advantages and disadvantages of each

Keywords: *Islamic Religious Education, Assessment Instruments, Test, Non-Test, Authentic Assessment, HOTS, Learning Evaluation.*

instrument. The method used is literature study by analyzing various relevant library sources. The research findings indicate that test instruments are effective in measuring cognitive aspects through objective and subjective questions, non-test instruments are appropriate for assessing affective and psychomotor aspects through observation and interviews, authentic assessment emphasizes the application of knowledge in real situations, and HOTS assessment encourages critical and creative thinking abilities. Each instrument has its own advantages and disadvantages, therefore balanced implementation is necessary to obtain a comprehensive picture of students' development in accordance with PAI learning objectives in forming faithful individuals with noble character who are capable of practicing Islamic values.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan keimanan peserta didik. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran PAI tercapai, diperlukan sistem penilaian yang tepat dan komprehensif. Penilaian tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif peserta didik melalui tes tertulis, tetapi juga perlu mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang mencerminkan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Instrumen penilaian PAI kini berkembang seiring dengan perubahan paradigma pendidikan yang menekankan penilaian autentik serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS). Melalui penilaian autentik, guru dapat menilai kemampuan siswa secara menyeluruh, termasuk sikap, keterampilan, dan pemahaman nilai-nilai Islam yang diterapkan dalam tindakan nyata. Sementara itu, penilaian berbasis HOTS mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, analitis, kreatif, dan reflektif dalam memahami ajaran agama.

Oleh karena itu, penting untuk memahami berbagai bentuk instrumen penilaian seperti tes, non-tes, penilaian autentik, dan penilaian berbasis HOTS agar guru PAI dapat melaksanakan evaluasi pembelajaran secara lebih objektif, holistik, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan dengan instrumen penilaian dalam Pendidikan Agama Islam. Sumber data yang digunakan meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi akademik lainnya yang membahas tentang instrumen penilaian tes, non-tes, autentik, dan HOTS dalam konteks pembelajaran PAI. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan mencari dan mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang sesuai dengan fokus kajian. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menguraikan konsep, karakteristik, kelebihan, dan kekurangan setiap jenis instrumen penilaian, kemudian dilakukan sintesis untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang penerapan instrumen penilaian dalam

pembelajaran PAI. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen Penilaian PAI

Penilaian merupakan suatu proses yang terencana dan sistematis untuk memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data mengenai pencapaian belajar peserta didik. Penilaian merupakan kegiatan akhir dari setiap proses pembelajaran yang telah direncanakan. Penilaian dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Instrumen penilaian PAI merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik pada berbagai ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Instrumen penilaian dapat disebut juga alat penilaian yang digunakan sebagai pengumpul data dan informasi. Sehingga sebuah instrumen penilaian itu dikatakan baik apabila berhasil mengukur objek yang dinilai sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Instrumen penilaian dalam PAI tidak hanya terbatas pada bentuk tes tertulis, tetapi juga mencakup berbagai bentuk penilaian lainnya seperti non-tes, penilaian autentik, dan penilaian berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Karena melalui beragam jenis instrumen tersebut, pendidik dapat menilai kemampuan peserta didik secara lebih komprehensif, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun praktik keagamaan yang mereka lakukan. Dengan demikian, penerapan instrumen penilaian yang tepat akan membantu terciptanya proses pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada pembentukan karakter islami peserta didik.

Jenis-Jenis Instrumen Penilaian dalam PAI

1. Tes

Tes merupakan penilaian yang berbentuk tugas yang mempunyai jawaban benar dan salah yang harus dikerjakan oleh individu atau kelompok guna menghasilkan suatu nilai. Instrumen tes adalah alat bantu guru untuk memperoleh data akurat tentang pencapaian kompetensi peserta didik setelah pembelajaran. Tes merupakan bentuk penilaian paling umum dalam evaluasi pendidikan yang berfungsi mengukur kemampuan kognitif siswa, meliputi pemahaman, ingatan, analisis, dan aplikasi materi pelajaran. Tes disusun dalam bentuk soal dengan jawaban benar atau salah sehingga hasilnya dapat diukur secara objektif.

Secara umum, tes dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes objektif dan tes subjektif.

- a. Tes Objektif memiliki jawaban pasti dengan satu jawaban benar, berbentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau isian singkat. Penilaiannya cepat, terstruktur, dan objektif. Tes ini efektif untuk mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah seperti mengingat, memahami, dan menerapkan konsep dasar. Dalam PAI, digunakan untuk mengukur pemahaman tentang rukun iman, hukum fiqh, atau ayat Al-Qur'an.
- b. Tes Subjektif berbentuk soal terbuka (uraian/esai) yang meminta penjelasan atau argumen siswa. Cocok untuk menilai kemampuan kognitif tingkat tinggi dengan menilai isi, argumentasi, dan penalaran. Dalam PAI, digunakan untuk menilai kemampuan menafsirkan ayat Al-Qur'an dan mengaitkan ajaran Islam dengan

kehidupan sosial, sehingga menggambarkan kedalaman berpikir siswa secara komprehensif.

Kelebihan tes:

1. Mudah dibuat dan disusun
2. Dapat menilai pemahaman siswa melalui penjelasan dan argumen
3. Memberi peluang siswa mencerminkan pemahaman materi secara mendalam

Kekurangan tes:

1. Penilaian cenderung subjektif dan sulit konsisten
2. Memerlukan waktu lama untuk menilai, terutama dengan jumlah siswa banyak

2. Non-Tes

Instrumen non tes adalah penilaian untuk mengukur aspek yang tidak dapat diukur melalui soal tertulis, seperti sikap, minat, motivasi, kepribadian, dan keterampilan sosial. Bentuknya meliputi observasi, wawancara, angket, catatan anekdot, jurnal belajar, dan portofolio. Instrumen non tes menekankan pada proses dan perilaku siswa selama pembelajaran, bukan hanya hasil akhir. Dalam PAI, digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotorik seperti sikap keagamaan, perilaku beribadah, kedisiplinan, dan kejujuran. Guru dapat mengamati keaktifan siswa dalam diskusi, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab terhadap tugas. Jadi dapat disimpulkan penilaian non tes lebih menekankan pada proses belajar, bukan hanya hasil akhir.

Kelebihan Penilaian Non-Test:

- a) Kemudahan dalam memilih cara dan strategi untuk mengumpulkan informasi.
- b) Tidak memerlukan persiapan yang rumit dan waktu yang lama untuk melaksanakan non tes.
- c) Menyentuh berbagai aspek kehidupan yang rumit di mana pengukuran menjadi sulit dilakukan.
- d) Mengukur kemampuan dan pengertian dengan mengevaluasi secara langsung tindakan siswa dalam situasi yang alami.
- e) Pengajar dapat menilai siswanya secara menyeluruhan, tidak hanya dari sudut pandang kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotoriknya.

Kelemahan dari teknik non-test:

- a) Membutuhkan waktu yang cukup panjang sehingga hasilnya tidak optimal jika diterapkan pada setiap proses belajar.
- b) Memerlukan ruang yang cukup sesuai.

3. Autentik

Penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menekankan kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam situasi nyata, bukan sekadar menjawab soal, tetapi mengintegrasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran PAI, penilaian autentik sangat penting karena PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Tujuan utama PAI adalah membentuk pribadi beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan. Penilaian autentik memberikan pengalaman belajar bermakna dengan mengaitkan teori dan praktik. Melalui penilaian ini, guru dapat menilai keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan tanggung jawab siswa, menumbuhkan kepercayaan diri, serta menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, mendalam, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik.

Kelebihan Penilaian Autentik:

1. Fokus pada proses pembelajaran, membantu identifikasi kelebihan dan kekurangan siswa
2. Meningkatkan motivasi karena berkaitan dengan situasi nyata
3. Mengembangkan keterampilan berpikir kritis
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi
5. Menjelaskan kinerja dan perkembangan belajar secara menyeluruh.

Kelemahan Penilaian Autentik

1. Biaya lebih tinggi dibanding tes standar
2. Kurang reliabel dan valid dibanding asesmen lain
3. Menuntut pengembangan profesionalisme guru
4. Kurang bermanfaat untuk membuat kebijakan (tidak menunjukkan tren jangka panjang)
5. Berpotensi bias dari pengujian

4. HOTS (Higher Order Thinking Skills)

High Order Thinking Skills (HOTS) adalah sistem berpikir tingkat tinggi yang melampaui sekadar menghafal dan mendeskripsikan pengetahuan. HOTS merupakan kemampuan mengaitkan, mengubah, dan memodifikasi ilmu pengetahuan dengan keterampilan yang sudah diperoleh untuk memilih alternatif solusi dalam menyelesaikan permasalahan pada kondisi tertentu. Penilaian berbasis HOTS merupakan suatu bentuk penilaian yang dirancang untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) dalam taksonomi Bloom revisi. Penilaian ini tidak hanya menuntut siswa untuk menghafal atau memahami, tetapi juga untuk mengolah informasi, menarik kesimpulan, dan menemukan solusi atas permasalahan yang kompleks.

Instrumen penilaian HOTS berbentuk soal studi kasus, analisis data, eksperimen, atau proyek inovatif. Contohnya dalam PAI, siswa diminta menganalisis nilai kejujuran dalam kisah Nabi Muhammad SAW. Melalui tugas ini, siswa menunjukkan tidak hanya pemahaman materi, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menganalisis permasalahan. Penilaian berbasis HOTS sangat relevan untuk pendidikan abad ke-21, di mana siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan, berpikir terbuka, dan mengambil keputusan mandiri. Penerapan HOTS membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan daya pikir, bukan sekadar hafalan.

Kelebihan pembelajaran HOTS :

1. Siswa berpikir lebih cermat dan teratur
2. Mampu menganalisis masalah lebih tajam
3. Membiasakan berpikir luas dan beradaptasi dengan perkembangan zaman
4. Membuat siswa lebih inovatif, fokus, dan kritis
5. Siswa lebih memahami konsep karena meneliti hubungan antar materi

Kelemahan pembelajaran berbasis HOTS :

1. Kesulitan dalam membedakan jawaban pada soal pilihan ganda disebabkan oleh adanya jawaban yang mirip, sehingga siswa kesulitan untuk memilih jawaban yang tepat.
2. Siswa dengan kemampuan kognitif yang baik cenderung lebih cepat dalam memahami materi dan menjawab soal, sementara siswa yang memiliki

kemampuan kognitif yang kurang baik akan mengalami kesulitan lebih dalam belajar.

KESIMPULAN

Instrumen penilaian dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam menilai pencapaian peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Setiap jenis instrumen memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri. Instrumen tes berfokus pada pengukuran aspek kognitif melalui soal objektif dan subjektif yang terukur secara kuantitatif. Instrumen non-tes digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotor, seperti observasi, wawancara, dan angket yang menilai perilaku serta kepribadian peserta didik. Sementara itu, penilaian autentik menekankan pada kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna.

Adapun penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah, bukan sekadar menghafal. Dengan penerapan keempat jenis instrumen tersebut secara seimbang, pendidik dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran PAI, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, berakhlaq mulia, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, Samsul, Muhammad Ikhsan, and Selvi Oye, ‘Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar’, JINOTEK (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran, 7 (2020), 133–42 <<https://doi.org/10.17977/um031v7i22020p133>>
- Adzikry, Naila Hanastasya, Rafif Fendiansyah, Muhammad Aly Fadillah, Universitas Singaperbangsa Karawang, Instrumen Non-tes, and Pengembangan Instrumen, ‘Jurnal Dinamika Ilmu Pembelajaran PENGEMBANGAN INSTRUMENT EVALUASI JENIS NON TES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Jurnal Dinamika Ilmu Pembelajaran’, 8 (2025), 285–93
- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Rahmadsyah, Ratna Setyaningsih, Yuniansyah, Dwi Maryani Rispatiningsih, and others, Model-Model Pembelajaran (Pradina Pustaka, 2021)
- Angkat, Saskia Aulia, Siska Wardhani, and Syahrial Syahrial, ‘Konsep Penilaian Autentik Dalam Evaluasi Pembelajaran Di Sekolah Dasar’, 2024, 1–13
- Asfiyah, Siti, ‘Implementasi Penilaian Berbasis High Order Thinking Skills Pada Mapel PAI Dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kreatif Siswa Di Tingkat SMP’, Quality, 9 (2021), 103–20
- Badrudin, Badrudin, Muhamad Raihan Razabi, R Shinta Rahmi, and Sri Mulyani, ‘Pengembangan Manajemen Penilaian Pendidikan’, JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 7 (2024), 1788–96 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3963>>
- Dewi, Isti Kumala, Aisyah Arsurahmah, Dafinna Syaharani, and Salsabila Putri, ‘Tinjauan Terhadap Efektivitas Instrumen Penilaian Non Tes Di Sekolah Dasar : Study Kasus Kelas VI Sd’, 8 (2024), 538–45
- Faisal, A, and D Lazwardi, ‘Implementasi Penilaian Sikap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai)’, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 1 (2022), 200–209
- Halimah, Siti, ‘Implementasi Pendekatan Hots (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Pai’, Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5 (2021), 342–62 <<https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.762>>

- Hasan Baharun, Kholifatus Sa'diyah, ‘Penilaian Berbasis Kelas Berorientasi HOTS Berdasarkan Taksonomi Bloom Pada Pembelajaran PAI’, *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2018), 195
- Hidayat, Hidayat, ‘Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda’, *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 1 (2025), 15–21 <<https://doi.org/10.63477/jupendia.v1i1.205>>
- Idris, Mimi Musmiroh, and Abas Asyafah, ‘Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 3 (2020), 1–9 <<https://doi.org/10.47076/jkpis.v3i1.36>>
- Inayati, Nurul Latifatul, Anisha Nurul Fatimah, Salma Emilia Azzahra, and Imaniar Risty, ‘Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, 4 (2024)
- Magdalena, Ina, Maydanul Hifziyah², Vira Nastita Aeni³, and Reni Putri Rahayu, ‘Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang’, *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (2020), 227–37
- Masrukhin, ‘Pengembangan Instrumen Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Evaluasi Dalam Pembelajaran’, 2001
- Melawati, Yossi, ‘PENGEMBANGAN INSTRUMEN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) UNTUK MENGUKUR KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR’, 2024
- Muslihati, Muslihati, and Khusnul Wardan, ‘Pengembangan Intrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam’, *Al-Rabwah*, 18 (2024), 124–34 <<https://doi.org/10.55799/jalr.v18i2.433>>
- Muslihati, and Khusnul Wardan, ‘Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam’, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5 (2024), 88–100 <<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jtpp/article/view/9124>>
- Mustikarani, Wini, Mamat Ruhimat, Pendidikan Geografi, Departemen Pendidikan Geografi, and Universitas Pendidikan Indonesia, ‘KELEMAHAN DAN KEUNGULAN IMPLEMENTASI AUTHENTIC’, 147–53
- Paramitha, Diana, ‘PERSEPSI GURU FIQIH DALAM PELAKSANAAN EVALUASI NON TES DI MTSN 1 BANDAR LAMPUNG PERSEPSI GURU FIQIH DALAM PELAKSANAAN’, 2021
- Rodiana, Sella, and Triesninda Pahlevi, ‘Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Jurusan OTKP Di SMKN 1 Sooko Mojokerto Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS)...’, 8 (2020), 82–95
- Rohmad, and Mauliya Nandra Arif Fani, Penilaian HOTs Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SD, ed. by Kang Emha (Jawa Tengah: Cv. Rizquna, 2021)
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin, ‘Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur’, *Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (2024), 36–42
- Wildan, Wildan, ‘Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah’, *Jurnal Tatsqif*, 15 (2017), 131–53 <<https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>>
- Zia Achmalia Adela, Yusriya Ni'matul 'Izzah, Zahra Nuriyah, Akil Akil, and Abdul Azis, ‘Menakar Keefektifan Tes: Prinsip-Prinsip Kunci Dalam Pengembangan Instrumen Evaluasi Pembelajaran’, *Hidayah : Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2 (2025), 114–25 <<https://doi.org/10.61132/hidayah.v2i2.932>>